

## EFEKTIVITAS KONSELING DALAM MENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PADA PENGOBATAN PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI PUSKESMAS KESAMBI TAHUN 2023

THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING IN INCREASING KNOWLEDGE AND COMPLIANCE IN THE TREATMENT OF PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS AT KESAMBI HEALTH CENTER, 2023

Pandu Larasati<sup>1</sup>, Teguh Hary Kartono<sup>2\*</sup>, Luthfi Hidayat Maulana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Progam Studi Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Peradaban, Jalan Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan Brebes, Jawa Tengah 52276, Indonesia

### Abstract

Tuberculosis was the single leading cause of death by infectious agents, ranking above HIV/AIDS. The increasing number of pulmonary tuberculosis sufferers is caused by various factors such as age, gender, place of residence, education, but can be influenced by other factors, such as having lived with a tuberculosis patient, being diagnosed with pulmonary tuberculosis by a health worker, smoking and including adherence to treatment. Counseling is important in addition to periodic health checks and guidance for sufferers to enable patients to truly understand how to strive for complete healing for themselves. This study aims to determine the effectiveness of counseling in increasing knowledge in the treatment of pulmonary tuberculosis patients at the Kesambi Health Center, to determine the effectiveness of counseling in increasing compliance with the treatment of pulmonary tuberculosis patients at the Kesambi Health Center, and to determine the effectiveness of counseling in the treatment of pulmonary tuberculosis patients at the Kesambi Health Center. The method used is quantitative with a cross sectional study approach and uses a cohort study. This study used a group that was given a pretest and posttest after being given counseling. The sampling technique in this study was a total sampling of 55 patients who met the inclusion and exclusion criteria and the research instrument used was a pretest and posttest knowledge and compliance questionnaire. The data analysis used was paired t test. The results of the paired T test analysis showed that there was a significant effectiveness between counseling and the level of knowledge of pulmonary tuberculosis patients at the Kesambi Health Center with a p value of 0.002. There was significant effectiveness between counseling in increasing the compliance level of pulmonary tuberculosis patients at the Kesambi Health Center with a p value of 0.000. Based on the results of medical records of pulmonary tuberculosis patients at the Kesambi Health Center who were said to have recovered as many as 53 patients (96.4%), it was said that counseling had a sufficient effect to increase the level of knowledge and adherence in the treatment of pulmonary tuberculosis at the Kesambi Health Center.

### Article Info

#### Article history

Submission: July 5, 2023

Accepted: July 15, 2023

Publish: July 30, 2023

**Keywords :** Knowledge, Counseling Effectiveness, Pulmonary Tuberculosis

**Abstrak**

**Ucapan terimakasih**

Tuberkulosis merupakan satu-satunya penyebab utama kematian akibat agen infeksi, peringkatnya di atas HIV/AIDS. Meningkatnya jumlah penderita tuberkulosis paru disebabkan oleh berbagai faktor seperti umur, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, namun dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pernah tinggal serumah dengan penderita tuberkulosis, pernah didiagnosis mengidap tuberkulosis paru oleh petugas kesehatan, merokok dan termasuk kepatuhan terhadap pengobatan. Konseling penting dilakukan selain pemeriksaan kesehatan berkala dan bimbingan bagi penderita agar pasien benar-benar memahami bagaimana mengupayakan kesembuhan total bagi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling dalam meningkatkan pengetahuan pada pengobatan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi, untuk mengetahui efektivitas konseling dalam meningkatkan kepatuhan berobat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi, dan untuk mengetahui efektivitas konseling dalam pengobatan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study dan menggunakan studi kohort. Penelitian ini menggunakan kelompok yang diberikan pretest dan posttest setelah diberikan penyuluhan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 55 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan kepatuhan pretest dan posttest. Analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan. Hasil analisis uji T berpasangan menunjukkan terdapat efektifitas yang signifikan antara konseling dengan tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi dengan nilai p value sebesar 0,002. Terdapat efektifitas yang signifikan antara konseling dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi dengan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil rekam medis pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi yang dikatakan sembuh sebanyak 53 pasien (96,4%), dikatakan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh yang cukup untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Kesambi.

---

*Correspondence:*

**Teguh Hary Kartono,**

Program Studi Farmasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Peradaban, Jalan

Raya Pagojengan Km 3

Paguyangan Brebes, Jawa

Tengah 52276, Indonesia

Email :

teguhary21@gmail.com

Kata Kunci : Pengetahuan, Efektivitas Konseling, Tuberkulosis Paru

---

## PENDAHULUAN

*Tuberculosis* merupakan penyakit menular yang menjadi pencetus utama kematian di seluruh dunia. Hingga pandemi virus corona (Covid-19) terjadi, *tuberculosis* merupakan penyebab utama kematian akibat agen infeksi setelah HIV/AIDS. Badan Kesehatan dunia melaporkan jumlah penderita *tuberculosis* tahun 2021 diseluruh dunia sebanyak 10,6 juta kasus atau meningkat kurang lebih 600.000 kasus dibandingkan tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus *tuberculosis* paru. Jumlah kematian dari *Tuberculosis* secara global pada tahun 2020 sebesar 1,3 juta, hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2019 yakni sebesar 1,2 juta<sup>1</sup>. Data profil kesehatan Indonesia Tahun 2021 menyatakan insidens *Tuberculosis* di wilayah Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ke dua setelah Jawa Barat<sup>2</sup>. Prevalensi jumlah penderita *tuberculosis* di Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 40.582 kasus dan mengalami peningkatan setiap tahunnya<sup>3</sup>. Sedangkan prevalensi di kabupaten Tegal sebanyak 3.858 kasus<sup>4</sup>. Peningkatan jumlah penderita *tuberculosis* paru disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, namun bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pernah tinggal dengan penderita *tuberculosis*, didiagnosis *tuberculosis* paru oleh tenaga kesehatan, merokok dan termasuk kepatuhan dalam pengobatan<sup>5</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Kesambi pada bulan Maret sampai Mei 2023, metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan desain *cross sectional study*.

Sumber data penelitian menggunakan data primer mengenai tingkat kepatuhan dan pengetahuan dalam pengobatan *tuberculosis* paru dan data sekunder yang digunakan adalah data rekam medis pasien *tuberculosis* paru. instrument yang digunakan berupa kuesioner sebanyak 3 buah yaitu konseling, kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 populasi dan jumlah sample yang diambil dengan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 55 sample. Analisis data yang digunakan yaitu uji t paired digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai sample dari sebelum dan sesudah dilakukan pengujian. Apabila nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima dan jika Sig < 0,05 Ho di tolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua kuesioner dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 55 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Distribusi tingkat pengetahuan responden *tuberculosis* paru menunjukkan prevalensi pengetahuan baik pada pretest (56,4%) dan posttest sebanyak (85,5%). Menurut<sup>6</sup> dalam penelitiannya, faktor yang membuat seseorang patuh atau tidak meminum obat anti *tuberculosis* adalah tingkat pemahaman pasien tentang penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatan *tuberculosis* paru.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden *Tuberculosis* Paru

Variabel	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	31	56,4	47	85,5
Cukup Baik	16	29,1	6	10,9
Kurang Baik	8	14,5	2	3,6
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

<sup>1</sup> (WHO Global Tuberculosis Report, 2022)

<sup>2</sup> (Kemenkes, RI 2021)

<sup>3</sup> (Dinkes Prov Jawa Tengah, 2021)

<sup>4</sup> (Dinkes Kab Tegal, 2022)

<sup>5</sup> (Pangaribuan et al, 2020)

<sup>6</sup> Eta and Cusmarih, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 4 (2022), 2308–17.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan Responden *Tuberculosis* Paru

Variabel	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	23	41,9	45	81,8
Sedang	27	49,1	5	9,1
Rendah	5	9,1	5	9,1
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tabel 2. Kepatuhan tinggi berdasarkan angka pretest (41,9%) dan posttest (81,8%) sehingga dapat disimpulkan tingkat kepatuhan pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Kesambi cukup tinggi dan sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai kesembuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian<sup>7</sup> untuk mempertahankan keinginan pasien untuk berobat, juga dapat memberikan pasien kekuatan psikologis pasien terhadap kemungkinan stigma dari orang disekitarnya.

Table 3. hasil uji pengobatan

	Pengobatan			
	Frequency	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Sembuh	53	96,4	96,4	96,4
Tidak Sembuh	2	3,6	3,6	100
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil pengobatan responden *tuberculosis* paru diperoleh hasil bahwa pasien *tuberculosis* paru 53 (96,4%) responden telah sembuh. Menurut<sup>8</sup>, Keinginan untuk sembuh dikaitkan dengan kepatuhan yang tinggi dan konseling mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses kesembuhan pasien *tuberculosis* paru, semakin rendah konseling maka kepatuhan dan pengetahuan dalam menjalankan strategi pengobatan yang efektif juga rendah.

<sup>7</sup> Shania Adhanty and Syahrizal Syarif, 'Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya : Tinjauan Sistematis',

Table 4 Hasil Uji t Test Pengetahuan Dan Kepatuhan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	1,44	55	0,570	0,077
	Post Test	1,67	55	0,610	0,082
Pair 2	Pre Test	4,07	55	0,813	0,110
	Postest	5,22	55	0,629	0,085

Tabel 5 hasil uji paired sample t test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	55	0,578	0,000
Pair 2	Pre Test & Postest	55	0,403	0,002

Paired Samples Test									
Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre Test - Post Test	0,236	0,543	0,073	-0,383	0,090	3,228	54	0,002
Pair 2	Pre Test - Postes t	1,145	0,803	0,108	-1,363	0,928	10,576	54	0,000

**Efektivitas konseling dalam meningkatkan pengetahuan pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Kesambi**

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dengan nilai probabilitas Sig (2 tailed) 0,02 (p value <0,05) hal ini menyatakan bahwa korelasi antara nilai pretest dan posttest berhubungan secara nyata karena nilai sig <0,05 sehingga disimpulkan bahwa "Ho ditolak". Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh hasil dari pretest dan posttest pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pemberian konseling terhadap pengetahuan pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Kesambi.

7.1 (2023), 7–14.

<sup>8</sup> (M. Rizki Fauzi, 2019)

Dari hasil perhitungan nilai  $t$  mempunyai signifikansi sebesar 0,00 ( $p$  value  $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_0$  ditolak”, atau nilai pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa “konseling efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Kesambi”. Hal ini sesuai dengan penelitian<sup>9</sup> yang mencapai nilai signifikansi sebesar 0,01 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa signifikansi perubahan tersebut sangat positif dan menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan setelah menerima konseling, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien sebelum diberikan konseling dalam hal ini lebih kecil atau lebih rendah dibandingkan setelah menerima konseling kepada pasien. Konseling ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit *tuberculosis* paru.

#### **Efektivitas konseling dalam meningkatkan kepatuhan pada pengobatan *tuberculosis* paru**

Dari hasil nilai  $t$  hitung nilai signifikansi 0,000 ( $p$  value  $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_0$  ditolak” atau pretest dan posttest berbeda secara nyata. Oleh karena itu dapat disimpulkan juga bahwa “terdapat efektifitas konseling dalam meningkatkan kepatuhan pada pasien *tuberculosis* paru di puskesmas kesambi” Sejalan dengan penelitian<sup>10</sup> yang mengemukakan bahwa efek konseling terhadap kepatuhan berobat penderita *tuberculosis* paru mencapai nilai 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti intervensi konseling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien *tuberculosis* paru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian<sup>11</sup> menyatakan

bahwa semakin rendah konseling yang diberikan kepada seseorang maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan dan pengetahuannya.

Konseling mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepatuhan pengobatan *tuberculosis* paru dan juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin tinggi pula motivasi untuk sembuh, motivasi dikatakan baik apabila seseorang mengetahui cara menahan diri terhadap hal-hal yang baik. Untuk meningkatkan motivasi, perlu diberikan konseling mengenai penyakit dan bahaya kehidupan masyarakat<sup>12</sup>.

#### **Efektivitas konseling dalam pengobatan *tuberculosis* paru di puskesmas kesambi**

Berdasarkan hasil penelitian dan data hasil rekam medik menunjukkan bahwa terdapat 53 pasien telah menyelesaikan pengobatan selama 6 bulan dan dinyatakan sembuh dengan hasil pemeriksaan BTA Negatif hubungan antara konseling dengan status kesembuhan pasien *tuberculosis* paru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan pasien *tuberculosis* paru, petugas Kesehatan dan pengawas Minum obat harus benar-benar teliti dengan jadwal menelan obat. Konseling dapat mempengaruhi sikap dan kepatuhan berobat pada pasien *tuberculosis* paru serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pada pasien *tuberculosis* paru yang dapat dicapai melalui konseling. Konseling kesehatan yang sistematis akan bekerja lebih baik sehingga pasien dan

---

<sup>9</sup> Handayani & Farida, 2020

<sup>10</sup> Lorian, 2020

<sup>11</sup> Lefevre et al., 2021

<sup>12</sup> Eta and Cusmarih.

<sup>13</sup> Nyoman et al., 2023

keluarganya dapat membaca kembali petunjuk yang diberikan.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat efektivitas yang signifikan antara konseling dengan tingkat pengetahuan pasien *tuberculosis* paru di puskesmas Kesambi dengan nilai *p value* 0,002.
2. Terdapat efektivitas yang signifikan antara konseling dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien *tuberculosis* paru di puskesmas Kesambi dengan nilai *p value* 0,000
3. Berdasarkan hasil rekam medis Pasien *tuberculosis* paru di puskesmas Kesambi yang dikatakan sembuh sebanyak 53 pasien (96.4%) hal ini dikatakan konseling mempunyai efek yang cukup bisa meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam pengobatan *tuberculosis* paru di Puskesmas Kesambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhanty, Shania, and Syahrizal Syarif, 'Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberculosis Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya : Tinjauan Sistematis', 7.1 (2023), 7–14
- Dinkes Kab. Tegal, 'Jumlah Kasus Tuberculosis', 2020
- Dinkes Prov Jawa Tengah, 'JAWA TENGAH TAHUN 2021', 2021
- Eta, and Cusmarih, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 4 (2022), 2308–17
- Handayany, Gemy Nastity, and Farida Farida, 'Peran Apoteker Dalam Pharmaceutical Care; Konseling Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien TBC Rawat Inap

Bagian Infection Center RSUD Dr Wahidin Sudirohusodo', *Majalah Farmasetika*, 4.Suppl 1 (2020), 39–45  
<<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v4i0.25855>>

Kemendes RI, *Profil Kesehatan Indonesia* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Lefevre, Andrea M, Fatoumata Ba, and Katherine L Fielding, 'Effectiveness of a Strategy to Improve Adherence to Tuberculosis Treatment in a Resource-Poor Setting', 297.4 (2007)

Loriana, Rina, 'Efek Konseling Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberculosis Paru', *Jurnal Husada Mahakam*, III.6 (2013), 281–87

M. Rizki Fauzi, Fetri Lestari, Sri Peni, 'Hubungan Antara Konseling Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat', 5 (2019)

Nyoman, Ni, Wahyu Udayani, and I Gusti Ayu Dwianingsih, 'HIJP: HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberculosis Paru Di Rumah Sakit PENDAHULUAN Mycobacterium Tuberculosis Merupakan Salah Satu Kuman Yang Cukup Berbahaya Karena Dapat Menyebabkan Penyakit T', 15 (2023)

Pangaribuan, Lamria, Kristina, Dian Perwitasari, Teti Tejayanti, and Dina Bisara Lolong, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberculosis Pada Umur 15 Tahun Ke Atas Di Indonesia (Analisis Data Survei Prevalensi Tuberculosis (SPTB) Di Indonesia 2013-2014)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23.1 (2020), 10–17

<sup>14</sup> Refinia Anastasya Saharieng, Billy J Kepel, and Budi T Ratag, 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kesembuhan Pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamako, Puskesmas

Manganitu Dan Puskesmas Tahuna Timur Di Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.1 (2019), 1–6.

Saharieng, Refinia Anastasya, Billy J Kepel, and Budi T Ratag, 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamako, Puskesmas Manganitu Dan Puskesmas

Tahuna Timur Di Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.1 (2019), 1-6

WHO Global Tuberculosis Report, *Global Tuberculosis Report*, *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยศรีนครินทรวิโรฒ*, 2022, IV